

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan perubahan dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan bagi peserta didik bertujuan untuk memberikan bekal dalam melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Fungsi dari pendidikan yaitu untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri peserta didik dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri, maka setiap peserta didik bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreatifitas, kepribadian yang baik dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Matematika biasanya dianggap paling sulit bagi sebagian peserta didik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Untuk itulah guru perlu menyajikan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga peserta didik lebih aktif. Dalam pembelajaran yang menyenangkan diperlukan strategi-strategi dan langkah-langkah pemecahan masalah yang tepat agar dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Sehingga dalam memecahkan masalah terutama masalah matematika. Dengan pengembangan kesadaran, peserta didik diharapkan akan terbiasa untuk selalu memonitor, mengontrol dan mengevaluasi apa yang telah dilakukannya. Bahkan seseorang perlu mengelola pikirannya dengan baik

dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki, mengontrol dan merefleksikan proses dan hasil berpikirnya sendiri, apa yang dipikirkan yang dapat membantunya dalam menyelesaikan suatu masalah. Kesadaran akan proses berpikirnya ini disebut sebagai metakognisi.

Metakognisi diperkenalkan oleh John Flavell (1976), didefinisikan sebagai pemikiran tentang pemikiran (*thinking about thinking*) atau pengetahuan seseorang tentang proses berpikirnya. Menurutnya, metakognisi adalah kemampuan berpikir dimana yang menjadi objek berpikirnya adalah proses berpikir yang terjadi pada diri sendiri. Woolfolk (1995) menjelaskan bahwa metakognisi merujuk kepada cara untuk meningkatkan kesadaran mengenai proses berpikir dan belajar yang dilakukan. Kesadaran ini akan terwujud apabila seseorang dapat mengawasi berpikirnya dengan merencanakan (*Planning*), memantau (*monitoring*) dan mengevaluasi (*evaluating*) hasil dari aktivitas kognitifnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengelola kegiatan kognitifnya dengan baik, memungkinkan dapat menangani tugas dan memecahkan masalah dengan baik pula.

Keterampilan ini berbeda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain sesuai dengan kemampuan proses berpikirnya. Metakognisi mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran matematika khususnya dalam memecahkan masalah. Peserta didik akan sadar tentang proses berpikirnya dan mengevaluasi dirinya sendiri terhadap

hasil proses berpikirnya, sehingga hal tersebut akan memperkecil kesalahan dalam menyelesaikan masalah.

Pemahaman konsep adalah satu hal yang penting dalam matematika. Salah satu karakteristik matematika yaitu mempunyai obyek yang bersifat abstrak yang dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami sebuah konsep. Peserta didik akan lebih mudah menyelesaikan soal matematika apabila terlebih dahulu mereka dapat memahami konsepnya. Selain itu pemahaman konsep yang baik dan benar akan membuat peserta didik lebih mudah mengingat sebuah materi yang diajarkan oleh guru tanpa harus menghafal rumus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 5 Kupang mengatakan bahwa “sebagian besar peserta didik mengalami kendala dalam proses pembelajaran yaitu sulit dalam menyatakan ulang sebuah konsep yang dipelajari pada materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar peserta didik tidak memuaskan karena kebanyakan dari mereka tidak memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran dan kurang aktif dalam pembelajaran”. Peserta didik baru akan memberikan pendapatnya setelah ditunjuk langsung oleh guru dan tidak bertanya walaupun sebenarnya mereka belum mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran biasa yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga menimbulkan kejenuhan pada peserta didik selama proses pembelajaran.

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin menyatukan pemahaman konsep matematis di tinjau dari metakognisi peserta didik. Sehingga peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik ditinjau dari Kemampuan Metakognisi”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Kemampuan Metakognisi?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Kemampuan Metakognisi.

D. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan salah penafsiran judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain :

1. Pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam mengartikan suatu konsep dan mengaplikasikan hasil dari belajar tersebut pada setiap situasi dalam pemecahan masalah. Sehingga dalam memahami suatu konsep matematis diharuskan mengetahui suatu objek yang mendalam dan seseorang harus mengetahui pemahaman yang berlaku secara umum. Seperti pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel atau SPLDV yaitu

mempunyai dua persamaan linear dua variabel, yang keduanya tak berdiri sendiri, sehingga kedua persamaan hanya mempunyai satu pemecahan.

2. Metakognisi merupakan pengetahuan dan kesadaran peserta didik dalam mengatur dan mengontrol apa yang dipelajarinya serta proses berpikir yang terjadi pada diri sendiri. Metakognisi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran matematika khususnya dalam memecahkan masalah matematika.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat baik dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan gambaran mengenai pemahaman konsep matematis peserta didik ditinjau dari kemampuan metakognisi.
- b. Dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang melaksanakan penelitian berkaitan dengan analisis pemahaman konsep matematis peserta didik ditinjau dari kemampuan metakognisi.

2. Manfaat Praktis.

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah :

a. bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pelajaran dan pengalaman mengajar dilingkungan sekolah dan peneliti dapat meningkatkan kemampuan profesional, social, dan kepribadian.

b. bagi siswa

Melalui penelitian ini, siswa dapat memahami konsep matematis.

c. bagi guru

Melalui penelitian ini guru memperoleh informasi tentang analisis pemahaman konsep matematis peserta didik ditinjau dari kemampuan metakognisi.